

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, *tuberculosis* Paru merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan dalam masyarakat kita. *tuberculosis* paru yang berarti suatu penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei/percik renik). Infeksi akan terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikan dahak yang infeksius. Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak yang mengandung kuman sebanyak 0-3500 *M. tuberculosis*, yang kemudian menyebabkan penyakit *tuberculosis* paru. Pada penyakit *tuberculosis*, jaringan yang paling sering diserang adalah paru-paru. Dan bisa juga menyerang organ lain selain paru-paru. (Sholeh S.Naga, 2014, dalam choerudin. 2011). TB merupakan satu dari 10 penyebab kematian dan penyebab utama agen infeksius. *Tuberculosis* menjadi momok di Indonesia. Dari tahun ke tahun, semakin banyak ditemukan pasien penderita TBC. Indonesia sendiri menempati urutan ketiga dunia dengan jumlah terbanyak. Penyakit *Tuberculosis* (TB) di Indonesia merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal melakukan pengobatan terhadap penyakit *tuberculosis* dirasakan masih kurang. Ditambah lagi dengan faktor lingkungan yang kurang mendukung sehingga pada akhirnya penyakit infeksi, termasuk penyakit *tuberculosis* masih menjadi masalah dan faktor yang turut menentukan

derajat kesehatan masyarakat (Deddy Ferry, 2011).

Secara global, insiden TB per 100.000 penduduk turun sekitar 2% per tahun. Regional yang paling cepat mengalami penurunan di tahun 2013- 2017 adalah regional WHO Eropa (5% per tahun) dan regional WHO Afrika (4% per tahun). Di tahun tersebut, penurunan yang cukup signifikan (4-8% per tahun) terjadi di Afrika Selatan misalnya Eswatini, Lesotho, Namibia, Afrika Selatan, Zambia, Zimbabwe), dan perluasan pencegahan dan perawatan TB dan HIV, dan di Rusia (5% per tahun) melalui upaya intensif untuk mengurangi beban TB. (KemenKes RI,2018).

Di tahun 2017, TB menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian (rentang, 1,2-1,4 juta) Diperkirakan terdapat 10 juta kasus TB baru (rentang, 9-11 juta) setara dengan 133 kasus (rentang, 120-148) per 100.000 penduduk. (KemenKes RI, 2018).

Jawa timur menempati posisi kedua dengan jumlah temuan 57.014 kasus. (DinKes Prov. Jatim. 2019). Sedangkan di Lamongan kasus TB Paru BTA (+) sebanyak 896 kasus (Profil Kesehatan Lamongan. 2014). Data di Puskesmas Sugio kasus TB Paru BTA (+) sebanyak 30 kasus (Puskesmas Sugio.2018).

Faktor Penyebab TB Paru salah satunya disebabkan karena penderita TBC tidak menyelesaikan program pengobatan dengan baik serta dukungan keluarga dalam program pengobatan pasien TBC. Dalam pelayanan kesehatan khususnya TB paru tidak terlepas dari keterlibatan keluarga sebagai orang terdekat dengan pasien terutama pasien TB paru. Keluarga merupakan unit pelayanan kesehatan

yang terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Apabila setiap keluarga sehat akan tercipta keluarga yang sehat. Masalah kesehatan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain (Kemenkes RI. 2017).

Dampak yang mungkin terjadi jika pengobatan TB Paru tidak berhasil akan menyebabkan terjadinya resistensi kuman tuberkulosis terhadap obat yang diberikan. Sehingga bisa menyebabkan berbagai masalah pada aspek kesehatan, sosial, ekonomi dan psikologis. Pada aspek kesehatan akan semakin memperburuk keadaan penderita, karena pada penderita TB paru dibutuhkan pengobatan secara rutin. Penderita harus mengulang terapi dari awal lagi apabila pengobatan tidak berhasil, sehingga semakin memperlama pengobatan. Jika gejala kambuh penderita akan mengalami batuk terus-menerus, penurunan berat badan, anoreksia, dan dispnea. Pada aspek sosial, ekonomi dan psikologis bisa ditunjukkan dari rasa malu individu dan perasaan rendah diri dalam berhubungan sosial karena penyakitnya, penurunan produktifitas, kecemasan individu terhadap kondisi penyakitnya, marah, putus asa, dan banyaknya biaya yang dikeluarkan karena semakin buruknya keadaan penderita dan pengobatan yang semakin lama (Alsagaff, Hood,2010)

Peran Keluarga dalam perawatan pasien TB Paru sangat dibutuhkan Untuk mengatasi peningkatan TB Paru yakni mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan untuk perawatan, merawat anggota keluarga yang sakit, modifikasi lingkungan dan menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan. Keluarga perlu mengenal kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami oleh anggota

keluarganya. Tugas keluarga yang harus dilaksanakan seluruh anggota keluarga yaitu, tepat bagi keluarga yang mengalami TB Paru, memberikan perawatan pada keluarga yang TB Paru dengan membatasi diet dan olahraga serta minum obat teratur, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga dengan TB Paru dan menggunakan pelayanan kesehatan yang ada jika ada kekambuhan pada keluarga yang TB Paru (Friedman, 2018). Selain itu peran dari perawat keluarga, juga sangat penting yaitu membantu keluarga untuk menyelesaikan masalah kesehatan dengan cara meningkatkan kesanggupan keluarga melakukan fungsi dan tugas keperawatan kesehatan keluarga. Adapun peran perawat dalam membantu keluarga yang anggota keluarganya mengalami penyakit TB Paru antara lain: memberikan pendidikan kesehatan kepada agar dapat melakukan asuhan keperawatan mandiri, menjadi koordinator untuk mengatur program kegiatan atau beberapa disiplin ilmu, sebagai pengawas kesehatan, sebagai konsultan dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas maka dilakukan suatu penelitian dalam rangka penerapan Asuhan Keperawatan keluarga Tn. R dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien TB Paru di Desa Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dan penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. R Dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien TB Paru di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan ?

1.3 Tujuan penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. R Dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien TB Paru di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melaksanakan pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. R Dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien TB Paru di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
- 2) Menyusun analisa data dan merumuskan diagnose keperawatan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. R Dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien TB Paru di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
- 3) Menyusun rencana tindakan keperawatan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. R Dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien TB Paru di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
- 4) Mengaplikasikan tindakan keperawatan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. R Dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien TB Paru di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
- 5) Mengevaluasi Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. R Dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien TB Paru di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
- 6) Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. R dengan Pasien TB Paru di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan ilmu asuhan keperawatan keluarga khususnya TBParu.

1.4.2 Manfaat bagi praktisi

1) Bagi klien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga mampu meningkatkan kesehatan, pola hidup sehat, dan kemampuan menyelesaikan masalah kesehatan secara mandiri dalam perawatan anggota keluarga yang mengalami TB Paru.

2) Bagi penulis

Sebagai bentuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga terutama keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami TB Paru.

3) Bagi institusi pelayanan kesehatan.

Menjadi masukan bidang ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan keluarga dengan kasus TB Paru di keluarga.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Meningkatkan keterampilan dalam berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan edukasi dan penelitian yang terkait dengan asuhan keperawatan keluarga dengan TB Paru.